

**KONSEP KEMULIAAN MANUSIA DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF TAFSIR MAQASIDI
JASSER AUDA & ABDUL MUSTAQIM**



Oleh:
SALMA ULTUM FATIMAH
20205031014

TESIS

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

Guna memperoleh gelar Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-508/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KEMULIAAN MANUSIA DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR
MAQASIDI JASSER AUDA DAN ABDUL MUSTAQIM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALMA ULTUM FATIMAH, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031014
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64212f3a990dd



Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
SIGNED

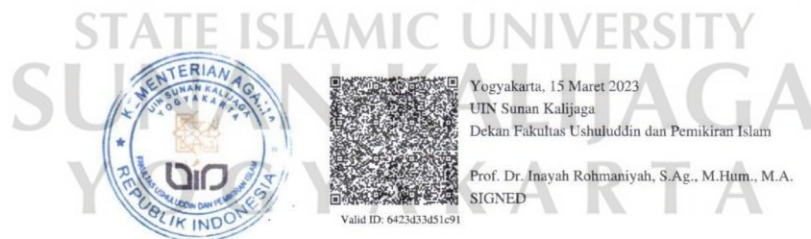
Valid ID: 641275e0eb664



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6417d109aaac9



Yogyakarta, 15 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6423d33d51e91

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Ultum Fatimah
NIM : 20205031014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Februari 2023

Yang menyatakan,



Salma Ultum Fatimah

NIM: 20205031014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Ultum Fatimah
NIM : 20205031014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Salma Ultum Fatimah

NIM: 20205031014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **KONSEP KEMULIAAN MANUSIA DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR MAQASID JASSER AUDA DAN ABDUL MUSTAQIM**

Yang ditulis oleh :

Nama : Salma Ultum Fatimah
NIM : 20205031014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Februari 2023

Pembimbing

Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag.

ABSTRAK

Terdapat kebiasaan pandangan bahwa suatu hal yang berbeda dari pandangan umum mengenai makna “mulia” akan dipandang sebelah mata. Dalam realitanya, kemuliaan manusia diukur dari kelas atau stratifikasi sosial, seperti kekayaan, kekuasaan atau wewenang, jabatan dan ilmu pengetahuan. Adanya berbagai fakta di media sosial turut mendukung pandangan tersebut, misal adanya *flexing culture follower* (pengikut), *preety previllage*, *prestige* (gengsi) dan lain sebagainya, yang justru membawa dampak *negative*, salah satunya kehilangan *self-esteem*, kesenjangan sosial, degradasi moral, dan krisis kemanusiaan. Kaitannya dengan hal ini, ternyata al-Qur’an memperkenalkan konsep kemuliaan manusia yang tidak hanya terbatas pada fisik atau kebendaan, melainkan pada hal yang lebih bersifat hakiki dan substansial.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam pengertian ini penelitian dilakukan dengan menelaah buku-buku, literatur-literatur dan berbagai data-data kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Sifat dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena menggunakan metode deskriptif analitis. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode dokumentasi, yakni mencari data dalam buku, karya ilmiah, jurnal, dan lain-lain. Pada tahap ini penulis menghimpun metode-metode maqasid Jasser Auda dan Abdul Mustaqim, serta penafsiran tematik ayat-ayat kemuliaan manusia untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah dan objek kajian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kategori-kategori kemuliaan manusia di dalam al-Qur’an, seperti kemuliaan yang berbasis ketakwaan, kemuliaan berbasis ilmu, kemuliaan berbasis harta atau kekayaan, kemuliaan yang berbasis keturunan, jabatan, dan anugerah. Kategori kemuliaan ini dilihat dari kedua pendekatan tersebut menghasilkan konsep kemuliaan yang fundament, transendent dan aktual. Kemudian, hasil dari keduanya ditemukan bahwa maqasid Jasser Auda dan Abdul Mustaqim merupakan pendekatan penafsiran yang sama-sama menggali maksud ayat dengan berbeda sudut pandang. Dalam metode Jasser Auda menggunakan fitur 6 sistem, sedangkan dalam metode tafsir maqasid Abdul Mustaqim menggunakan analisis aspek dan nilai maqasid.

Kata Kunci: Kemuliaan Manusia, Al-Qur’an, Tafsir Maqasid

MOTTO

*Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun,
dan demi bukit Sinai,
dan demi kota (Mekah) ini yang aman,
sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.
Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),
kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka
pahala yang tiada putus-putusnya.
Maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah
(adanya keterangan-keterangan) itu?
Bukankah Allah Hakim yang seadil-adilnya?*

QS At-Tin (95): 1-8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada; orangtua tercinta bapak Supriyanto dan ibu Desi Susanti, keluarga dan para saudara, para guru dan dosen, sahabat dan teman-teman yang telah berjasa, dan almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismilallahirrahmanirrahim

Segala pujian bagi Allah swt yang telah memberikan kekuatan, kemampuan, kepada penulis, sehingga atas izin-Nya penulisan tesis ini dapat terselesaikan yang berjudul “Konsep Kemuliaan Manusia di dalam al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqasid Jasser Auda dan Abdul Mustaqim.” Salawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw.

Tentunya merupakan suatu perjuangan mengingat berbagai kendala dan kesulitan turut mewarnai penyelesaian tesis ini. Tanpa ada bantuan dan kontribusi dari banyak pihak, tidak mungkin rasanya akan terselesaikannya tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. dan Dr. Mahbub Ghazali, M.Ag. selaku Kaprodi dan Sekprodi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah banyak sekali membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing akademik dan pembimbing tesis penulis. Terima kasih telah meluangkan waktunya dan kesungguhannya membimbing penulis dalam proses penyelesaian tesis ini. Mohon maaf apabila penulisan tesis ini belum terpenuhi sesuai dengan saran yang bapak berikan.
5. Seluruh dosen program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Tim penguji (Prof Abdul Mustaqim, Prof Muhammad Chirzin dan Dr Mahbub Ghazali) yang telah berkenan menguji, mengkritik serta memberikan saran dan masukan demi sempurnanya penulisan tesis ini.
7. Seluruh staf program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan andil dalam penyelesaian tesis ini.

Atas dukungan, bantuan, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikannya, dengan diberi kesehatan jasmani dan rohani, dilancarkan segala urusannya dan tercapai segala harapan dan impian yang dicita-citakan. Aamiin.

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Penulis,

Salma Ultum Fatimah

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TAFSIR MAQASID	17
A. Biografi Tokoh.....	17
1. Jasser Auda.....	17
2. Abdul Mustaqim.....	20
B. Pengertian Tafsir Maqasid	22
1. Maqasid Jasser Auda	22
2. Maqasid Abdul Mustaqim.....	25
C. Metode Tafsir Maqasid.....	29
1. Fitur Enam Sistem	29
2. Aspek dan Nilai Maqasid.....	32

BAB III KATEGORI PENAFSIRAN KEMULIAAN	37
A. Kata Semakna Kemuliaan	37
B. Kategori-Kategori Kemuliaan.....	39
1. Kemuliaan Berbasis Ketakwaan.....	39
2. Kemuliaan Berbasis Ilmu.....	43
3. Kemuliaan Berbasis Kekayaan.....	47
4. Kemuliaan Berbasis Keturunan.....	50
5. Kemuliaan Berbasis Jabatan.....	54
6. Kemuliaan berbasis <i>Given</i>	58
BAB IV KEMULIAAN MANUSIA PERSPEKTIF FITUR ENAM SISTEM DAN ASPEK MAQASID.....	62
A. Kemuliaan Manusia dalam Fitur Enam Sistem	62
B. Kemuliaan Manusia dalam Aspek dan Nilai Maqasid	72
C. Perbedaan dan Persamaan Kedua Pendekatan.....	81
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada kecenderungan untuk berasumsi bahwa apa pun yang berbeda dari pemahaman umum tentang apa yang dimaksud dengan "mulia" akan dianggap kurang serius. Pada kenyataannya, kelas sosial atau stratifikasi adalah ukuran kemegahan manusia. Seperti kesuksesan, pengaruh, status, dan sains.¹ Dengan kata lain, tampak bahwa nilai dunia ditentukan oleh harta bendanya. Pendapat seperti itu tampaknya tertanam dengan baik.

Sudut pandang ini juga didukung oleh fakta sosial yang akhir-akhir ini terjadi di media sosial, seperti adanya *flexing culture*, *followers*, *prestige*, *prety previllage* dan lain-lain. Menurut perspektif yang disebutkan di atas, apa yang sebenarnya terjadi memiliki efek negatif, dimulai dengan ancaman keamanan data pribadi, timbulnya sikap konsumerisme, hilangnya harga diri² dan lain sebagainya. Bahkan dalam skala yang lebih luas, dapat mempengaruhi ketidakadilan sosial, degradasi moral, dan masalah kemanusiaan di masyarakat. Semuanya merupakan kontributor utama kemunduran masyarakat yang menjadi aib dan kehancuran.

¹ Maryati, *Sosisologi: Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 20.

² Andi Annisa MB, "Budaya Flexing: Kamu Lebih Berharga dari Gajimu" diakses tanggal 30 Agustus 2022 dalam <http://dreamtalent.id> budaya

Sehubungan dengan hal ini, tampak bahwa pesan al-Qur'an atau ajaran Islam menyajikan gagasan kemuliaan manusia dengan cara yang lebih mendasar dan transenden. Ide-ide ini tidak hanya terbatas pada fisik atau material tetapi juga lebih substantif dan fundamen. Al-Qur'an merujuk pada potensi yang dimiliki manusia, serta pentingnya kreativitas, kesadaran berpikir, dan kerinduan akan cita-cita. Ontologi sifat manusia terdiri dari karakteristik dasar manusia ini. Ini juga dimasukkan ke dalam ajaran Islam ideal³ yang memiliki manfaat tertinggi dari koeksistensi.⁴

Menurut surah al-Hujurat (49):13, orang yang paling saleh adalah yang paling mulia di pihak Allah (di antara kamu). Seorang individu yang taat akan terus-menerus mematuhi perintah Allah, apakah mereka menyukai atau tidak.⁵ Sesuai dengan konsep takwa, yang pada dasarnya adalah arti dari mematuhi atau menaati. Tentu saja, diperlukan gagasan yang lebih komprehensif dan realistis tentang makna takwa mengingat masih terdengar metafisik pada saat ini (supranatural).

³ Kunti Nur Alfiatus. "Konsep Humanisme dalam Tafsir Surat Al-Baqarah ayat 30-39 dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam: kajian tafsir al-Misbah karya M. Quraish Syihab", (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 99-100.

⁴ Syuhudi Isma'il, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1994), hlm. 89.

⁵ Isfatu Fadhilatul, "Pengertian Taqwa dan Contohnya" diakses tanggal 17 Agustus 2022 dalam <https:wajibbaca.com>.

Kemudian, Allah memberikan manusia manfaat dari sejumlah berkat. Situasi yang berbeda dilakukan dalam upaya untuk menegakkan prinsip persaudaraan satu sama lain.⁶ Al-Qur'an dan banyak pesan keagungan manusia lainnya memberikan nasihat di sepanjang garis ini. Definisi kemuliaan dalam ayat-ayat ini konsisten dengan gerakan untuk perlindungan hak asasi manusia, kesetaraan, keadilan, dan kebebasan untuk berbicara di banyak organisasi perdamaian global.

Untuk menemukan ide luhur dan makna intinya, akan dikaji dari perspektif maqasid Jasser Auda dan Abdul Mustaqim ketika membaca Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pendekatan Jasser Auda dan maqasid Abdul Mustaqim terhadap gagasan Al-Qur'an tentang keagungan manusia. Alasan dilakukannya analisis melalui dua tokoh ini ialah, kedua metode maqasid ini memiliki metodologi dan sudut pandang yang berbeda. Jasser mengeksploitasi karakteristik enam sistem, sedangkan maqasid Abdul Mustaqim mementingkan kualitas dan nilai maqasid. Kedua intepretasi yang berbeda ini akan saling melengkapi sebuah penafsiran. Maka akan ditemukan hasil dari kedua teori dan pendekatan tersebut untuk menafsirkan ayat kemuliaan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ⁶
“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. QS Al-Hujurat (49):13

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Al-Qur'an mendefinisikan kemuliaan manusia?
2. Bagaimana kemuliaan manusia dalam maqasid Jasser Auda dan Abdul Mustaqim?
3. Apa nilai fundamental dari kemuliaan-kemuliaan tersebut?

C. Tujuan Penulisan

1. Menambah penafsiran terkait kemuliaan manusia
2. Mengembangkan penafsiran kemuliaan manusia
3. Mengaplikasikan pendekatan *maqasid* untuk penafsiran

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, terdiri dari empat bagian yakni, tinjauan kemuliaan dalam beberapa tafsir, tinjauan ayat-ayat kemuliaan, tinjauan maqasid syari'ah Jasser Auda, dan tinjauan tafsir maqasidi Abdul Mustaqim. Tinjauan mengenai kemuliaan menurut beberapa tafsir sudah banyak dilakukan, mulai dari tafsir *tahlili*, tafsir tematik hingga tafsir perbandingan tokoh. Dalam tafsir *tahlili* membahas peran dan fungsi sosial manusia sebagai (*karāmah insāniah*). Menurut QS al-Isra 70, umat manusia diajarkan untuk menghargai kemampuan yang telah diberikan Allah SWT

kepada mereka untuk menangani alam sebagai panduan untuk menjalani kehidupan yang damai dan harmonis dalam masyarakat.⁷

Selanjutnya tafsir tarbawi membahas mengenai isu-isu yang berhubungan dengan konsep kemuliaan⁸, manusia merupakan makhluk yang harus dididik, hal ini merupakan salah satu keistimewaan manusia dibanding para malaikat. Menurut Imam Nawawi manusia juga memiliki hak *al-karah* dan hak *al-fadlah*, *al-karah* ialah hak yang berhubungan dengan fisik dan penguasaan sedangkan hak *al-fadlah* ialah hak yang berhubungan dengan pikiran dan kekuatan kesadaran. Kesadaran ini menggiring pada prinsip tauhid dan persamaan.⁹

Menurut berbagai pandangan tokoh, terdapat karya mengenai manusia yang adil dan beradab perspektif M. Quraish Syihab dan Bakri Syahid, yang mengutarakan bahwa manusia tercipta dari satu keturunan. Oleh karena itu, semua manusia sama.¹⁰ Keanekaragaman penciptaan manusia menyiratkan bahwa Islam, dengan argumentasi al-Qur'an hanya melihat dan menghargai orang-orang berdasarkan kesalahannya kepada Tuhan, bukan dari bentuk tubuh, warna kulit, keunggulan bangsa tertentu, bahasa, budaya dan adat istiadat, dan pengaturan sosial lainnya.¹¹ Spekulasi mengenai

⁷ Muhammad Dawang, "Kemuliaan Manusia dalam al- Qur'an: Kajian Tahlili Surah al- Isra' Ayat 70", (Makassar: Repisetory UIN Alauddin Makassar, 2014), 89.

⁸A. Haromaini, "Manusia Mahluk Pembelajar (Studi Tafsir Tarbawi)", *Islamika: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, Vol 12, No 01, Juni 2020, 33-35.

⁹ M. Sholeh Ritonga, "HAM dalam Kajian Tafsir" *al Tadabbur: Jurnal IAT STAI Al Hidayah Bogor*, Vol 5 No 01, 2020. 13-14.

¹⁰ Umiarti Karimah, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Perspektif Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al- Huda", (Jakarta: Repisetory Institut Ilmu Al-Qur'an, 2018), 89.

¹¹ Mirhan AM, "Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-bangsa dan Bersuku-Suku (Telaah Surat al-Hujurat ayat 13)", *Studia Insania*, Vol. 3, No 1, 2015.

dalil kemuliaan manusia salah satunya pada surat Al Baqarah: 30.¹² Ayat ini dikaji dengan pendekatan tematik, hermeneutik, semiotik, hingga implikasi ayat.¹³ Kajian tematik seperti ini yang dilakukan Mulyadi¹⁴, M. Shofan, dan lain-lain menjelaskan bahwa khalifah adalah orang yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moralitas dan agama. Khalifah juga seorang yang berkreasi, mampu membangun dunia ini sesuai dengan arahan-Nya.¹⁵

Hal ini memiliki implikasi pula terhadap nilai pendidikan Islam, yang rupanya juga telah ditulis oleh Khoridatul¹⁶, Istiqamah R¹⁷, dan Kunti Nur Alfiatus¹⁸, dan lain-

¹² Al Baqarah 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفُكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

¹³Muhammad War'i. "Dialog Inklusif: Dari Kebenaran Subjektif Menuju Kebenaran Objektif (Tinjauan Semiotik-Hermeneutik Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 30-33)". *GARUDA* Garba Rujukan Digital, vol 42 No 1, 2019.

¹⁴ Mulyadi, "Konsep Khalifah Fil-Ard Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30 dan Implikasinya Pada Tujuan Pendidikan Islam" (Banten: Tesis UIN Sultan Maulana Hassanuddin, 2021), hlm. 23.

¹⁵ Moh. Shofan, "Konsep Khalifah Fi Al-Ard Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30 dan Implikasinya Pada Tujuan Pendidikan Islam", *Tazkiyah: Jurnal Ilmiah Lintas Kajian STAI al-Aulia* Bogor, vol 1 no 01, 2019.

¹⁶ Khoridatul, "Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39". *Islamiyah* (Malang: Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 89

¹⁷ Istiqomah Rahmawati, Moh. Ariz Iqramullah, Zulkarnain, "Mempersiapkan Generasi Khalifah: Tinjauan terhadap ke-Khalifahan Adam as dalam surat al-Baqarah ayat 30-37", *At-Turots: jurnal Pendidikan Islam STITMA sekolah tinggi ilmu Tarbiyah Madani*, vol 3 no 01, 2021, hlm. 32.

¹⁸ Kunti Nur Alfiatus. "Konsep Humanisme dalam Tafsir Surat Al-Baqarah ayat 30-39 dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam: kajian tafsir al-Misbah karya M. Quraish Syihab" (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 56.

lain. Ayat lain seperti, QS al-Isra (17): 70. Manusia, dengan martabatnya, menempati posisi yang berguna dan memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari makhluk lain.¹⁹ Serta berimplikasi pada nilai humanistik.²⁰ Kemudian, QS al-Hujurat 13, mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak, multikultural, etika sosial²¹, humanis²² dan pendidikan karakter.²³ Dalam tinjauan salah satu jurnal, komunikasi antar budaya juga disinggung, sehingga terdapat kaedah berkomunikasi pula dalam ayat ini.²⁴

Akhir-akhir ini juga mulai sering terdapat penelitian mengenai QS Al-Hujurat dalam model penelitian *Living Qur'an*. Dalam penelitian ini ditemukan karakter pembiasaan yang diterapkan oleh siswa, seperti mengucapkan salam dan do'a, kemudian ber-maafan jika ada yang bertengkar, dan saling menjenguk teman ketika sakit.²⁵

¹⁹ M. Dawang, "Kemuliaan Manusia dalam Al-Qur'an; Kajian Tahlili Surah al-Isra ayat 70" (Makassar: Repository UIN Alaudin Makassar, 2017), hlm. 21.

²⁰ Dewi R dan A. Zainal A, "Implementasi Konsep Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Isra': 70" *Ta'alam*, vol. 7, no. 2, 2019.

²¹ Ani Tuti Aswati, "Nilai-nilai Pendidikan Etika Sosial Dalam Al-Qur'an: Kajian QS. Al-Hujurat Ayat 11-13 (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), hlm. 77-78.

²² Khamidah, "Nilai Pendidikan Humanisme dalam Surat al-Hujurat Ayat 13 Telaah Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab", 2016. Hlm. 42-43.

²³ Nova Aulina, "Pendidikan Karakter dalam Prespektif Surat Al-Hujurat ayat 11-13", jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017), hlm 21.

²⁴ Asriadi Asriadi. "Komunikasi Antar Budaya dalam perspektif Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13", *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2019. Hlm. 38-50.

²⁵ As'at "Aktualisasi Konsep Pendidikan Karakter pada Surat Al-Hujurat ayat 10-13 dalam Pembelajaran PAI di MA Miftahul Ulum Basuki", Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020, hlm. 23-25.

Terdapat pula kajian QS al-Hujurat 13 perspektif pemikiran tokoh; contoh gagasan Bisri Mustofa dalam kaitannya dengan empat prinsip pendidikan karakter, yakni prinsip tauhid, toleransi, dan larangan bias.²⁶ Penafsiran dari tokoh lain contohnya seperti Quraisy Syihab, Said Nursi.²⁷, dll. Ayat ini juga dihubungkan dengan konteks humanisme, Pancasila, serta konsep al-Qur'an tentang hak asasi manusia (HAM)²⁸ dan gagasan kesetaraan gender yang sama-sama menyinggung klaim bahwa Allah tidak memperlakukan laki-laki dan perempuan secara berbeda.²⁹

Kemudian ayat kemuliaan lainnya yakni QS. At Tin (95): 4.³⁰ Penafsiran mengenai QS. at-Tin ini telah banyak dilakukan, menghasilkan hakikat pokok yang dipaparkan dari surah at-Tin menurut Sayyid Qutub yakni hakikat fitrah yang lurus. Allah menciptakan manusia atas fitrah ini. Ada juga gagasan *ahsani taqwim*, yang mengacu pada manusia yang dibangun dalam bentuk yang seimbang, tegak, dan menarik.³¹ Karena telah diciptakan dengan sebaik mungkin, untuk tetap menjaga kemuliaannya, orang-orang diperintahkan untuk memiliki iman dan melakukan amal

²⁶ Firman Sidik. "Pemikiran Bisri Mustofa tentang Nilai Pendidikan Karakter (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Tafsir Al-Ibriz)" *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13 (1), 2020, hlm. 42-53.

²⁷ Rahmatul Ulya, "Telaah QS. Al Hujurat: 13 perspektif Badiuzzaman Said Nursi", Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

²⁸ Dwi Noviatul Zahra. "Marwansyah Marwansyah, dan Ahmad Wahyu Hidayat. Konsepsi Hak Asasi Manusia dalam Prespektif Al-Qur'an." (Study Tafsir QS. Al-Hujurat ayat 11-13) *Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8 (2), 2020, hlm. 30-50.

²⁹ Rohatun Nihayah. "Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer dalam Kajian QS Al-Hujurat Ayat 13" *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum* 7(2), 2021, hlm. 207-218.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

³¹ Fusvita Sari, "Konsep *Ahsani Taqwim* dalam Al-Qur'an (Studi surat At-Tin (95): 1-8" (Palembang: Repository UIN Raden Fatah, 2016), 26.

yang saleh. Sebagai imbalannya, mereka akan menerima pahala abadi. Kemudian karena kesalahan manusia itu sendiri, ia menjadi makhluk yang hina.³² Contoh penulisan mengenai QS At-Tin ini ialah karya yang ditulis oleh Nurjannah melalui komparasi tokoh.³³

Kemudian, kajian maqasid syari'ah Jasser Auda pernah ditulis oleh Muhammad Iqbal Fasa³⁴, Hamka³⁵, Dayu³⁶, dll. Contoh aplikasi maqasid seperti nafkah wajib suami meski masih berstatus pelajar³⁷, reinterpretasi *nusyuz*³⁸, hukum pedofilia³⁹, batas usia pernikahan,⁴⁰ pluralitas⁴¹ dsb. Sedangkan tinjauan tafsir Maqasidi Abdul Mustaqim terdapat dalam karya tulis Nurkarimah Imania⁴², dimana

³² Kholifah, "Studi Penafsiran At-Tin ayat 1-8 Prespektif Tafsir Tahlili", *Jurnal Akademia* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), hlm. 25.

³³ Nurjannah, "Penafsiran Surat At-Tin: Studi Komparatif Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir Fi Zilalil Qur'an oleh Sayyid Qutub" (Bengkulu: Tesis UIN Fatmawati Sukarno 2021), hlm 24.

³⁴ Muhammad Iqbal Fasa, "Reformasi Pemahaman Teori Maqasid Syariah: Analisis Pendekatan Sistem Jasser Audah, *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol.(2), No. 13 Januari 2013, hlm. 218-246.

³⁵ Hamka Hussein Hasibuan, "Pemikiran Maqasid Jasser Auda", *Academia*, 2017, hlm. 33-34.

³⁶ Dayu Aqraminas, "Tafsir Maqasidi dan Pluralitas Umat Beragama dalam al-Qur'an Prespektif Jasser Auda", dalam repositoryuinjkt.ac.id, 2020, hlm. 17-18.

³⁷ Mallah P Kurnia, "Implementasi Nafkah Wajib Suami yang Berstatus Mahasiswa prespektif *maqashid syari'ah* Jasser Auda: Studi Kehidupan Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur.", dalam etheses.uin.malang.ac.id, 2020, hlm 45.

³⁸ M. Habib Adi Putra dan Umi Sumbulah, "Memaknai Kembali konsep Nusyuz dalam Kompilasi Hukum Islam prespektif Gender dan prespektif Maqasid Syari'ah Jasser Auda", *Egalita* Vol.1 No.15, 2020. Hlm. 99-102.

³⁹ Athoillah Islamy, Abdul Aziz Harahap, "Paradigma Maqasid Syari'ah Kontemporer tentang Sanksi Hukum Kebiri bagi Pelaku Kejahatan Pedofilia", *Al-Maqasid, Jurnal Ilmu KeSyariahan dan Keperdataan* Vol.1 No.7, 2021. hlm. 123-141.

⁴⁰ Ahmad Ropey, "Maqashid Syari'ah dalam Pengaturan Batas Usia Pernikahan di Indonesia" *Asy-Syari'ah*, Vol.1 No.23, 2021, hlm. 1-20.

⁴¹ Nurul Huda, "Reformasi Hirarkhi Maqashid Syari'ah untuk Kemaslahatan Anak dalam Bingkai Pluralisme Agama", *At Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol 1, No 8 2019. Hlm. 69-91.

⁴² Nurkarimah Imania, "Makna Hijrah Prespektif al-Qur'an: Aplikasi Teori Tafsir Maqasidi Abdul Mustaqim", (Jakarta: Repisitory IIQ Institut Ilmu al-Qur'an, 2010), hlm, 23

tafsir maqasidi diaplikasikan untuk memahami ayat-ayat bermakna hijrah, supaya tidak tercipta pemahaman yang instan mengenai makna hijrah. Kemudian Siti Robikah,⁴³ ia menulis tentang pembacaan baru mengenai kisah ratu Bilqis. Kemudian “*Transplantasi Organ*”, penelitian ini menjelaskan bahwa seseorang tidak diperbolehkan menjual organ kepada orang lain, kecuali ada hal yang mendesak secara *syar’i*.⁴⁴ dan komparasi tafsir maqasidi dengan magna cum magza.⁴⁵

E. Kerangka Teori Maqasid Jasser Auda dan Abdul Mustaqim

1. Kerangka Teori Maqasid Jasser Auda

Maqasid tradisional, yang polanya adalah salah satu perlindungan dan pelestarian, diubah oleh Auda menjadi salah satu kemajuan dan hak asasi manusia. Auda juga mendekati maqasid dengan fitur yang dia buat dan saling terkoneksi. Sistem tersebut ialah, sistem kognitif, kemenyeluruhan, keterbukaan, hierarki saling keterkaitan, multi-dimensionalitas dan kebermaksudan. Penafsiran maqasid klasik perlu dievaluasi dan dimodifikasi mengingat enam karakteristik tersebut di atas. Oleh karena itu, jika fitur Auda ini dimanfaatkan, maka akan berdampak pada pertumbuhan maqasid.⁴⁶

⁴³ Siti Robikah, “Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Prespektif Tafsir Maqasidi”, *Al-Walid*, vol 1, no 2, 2021, hlm 56.

⁴⁴ Maula Sari, “Transplantasi Organ dalam al-Qur’an perspektif tafsir Maqasidi, Subtansia Vol.1 No. 22, 2020, hlm. 61-72.

⁴⁵ Izatul MM dan Aida M, “Telaah Perbandingan Metode Tafsir Maqasidi dan Ma’na cum Magza terhadap penafsiran al-Qur’an”, *Moderasi* No 01, Vol. 2, hlm. 149-168.

⁴⁶ Hamka Hussein Hasibuan, “Pemikiran Maqasid Jasser Auda”, *Academia*, 2020, hlm. 23-24.

Adapun perluasan *maqasid* tersebut ialah; menghormati kebebasan beragama atau berkeyakinan daripada terus menjalankan agama (*hifz al-din*) yang tidak lagi dianggap murtad. Memiliki anak (*hifz al-nasl*) memasukkan penekanan yang lebih besar pada keluarga sebagai lembaga sosial. Mempertahankan akal (*hifz al-aql*) memerlukan keterlibatan dalam penyelidikan ilmiah, mengejar pengetahuan, dan menempatkan penekanan kuat pada pandangan positif. Perlindungan hak asasi manusia dan pelestarian kehormatan (*hifz al-irdh*) adalah konsep yang identik. Mengutamakan kesejahteraan sosial, pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan perlindungan properti (*hifz al-mal*).⁴⁷

2. Kerangka Teori Maqasid Abdul Mustaqim

Aspek-aspek maqasid berikut ini harus dilestarikan dalam maqasid Abdul Mustaqim agar dapat terus ada dan berkembang: melestarikan agama (*Hifdz al-Din*), melestarikan jiwa (*Hifdz Nafs*), melestarikan akal (*Hifdz 'Aql*), melestarikan keturunan (*Hifdz Nasl*), melestarikan harta (*Hifdz Mal*), melestarikan negara (*Hifdz Daulah*), dan melestarikan lingkungan (*Hifdz Bi'ah*).⁴⁸

Terdapat pula hierarki nilai tafsir maqasidi, ialah sebagai berikut; nilai primer (*dlaruriyyat*) yakni nilai maqasid yang bersifat keharusan, nilai sekunder (*hajiyyat*) yakni nilai maqasid yang bersifat kebutuhan, dan nilai tersier (*tahsiniyyat*) yakni nilai

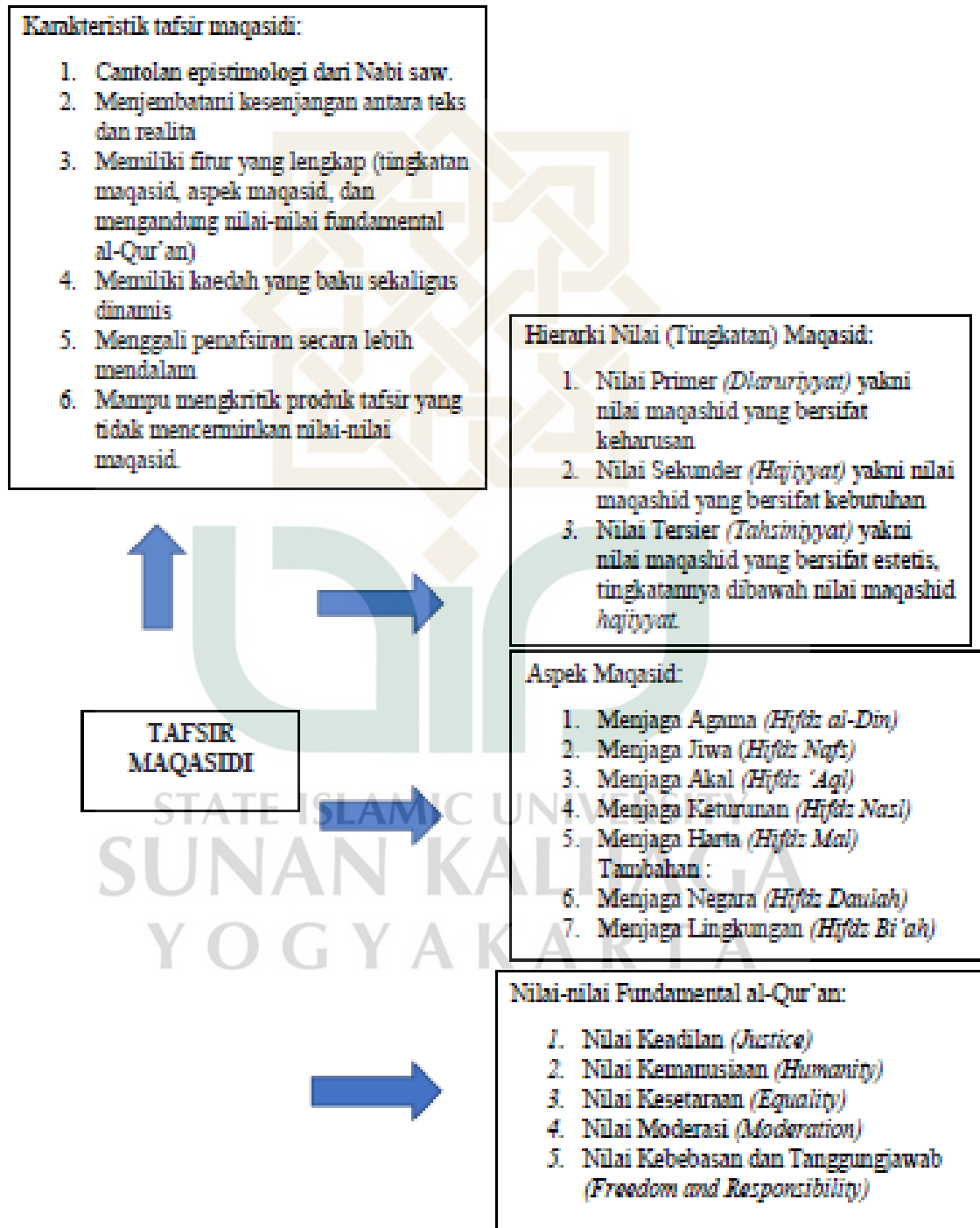
⁴⁷ Hamka HH, "Jasser Auda, Bapak Maqasid Syari'ah Kontemporer" hlm. 3-4.

⁴⁸ Abdul Mustaqim, Kuliah Online Tafsir Maqasidi Pertemuan ke-3 Diakses 18 Mei 2022. dalam <https://youtu.be/-2x5HhLtcNY>.

maqasid yang bersifat etetis. Tafsir maqasidi juga memperhatikan nilai fundamental al-Qur'an: nilai keadilan (*justice*), nilai kemanusiaan (*humanity*), nilai kesetaraan (*equality*), nilai moderasi (*moderation*), dan nilai kebebasan serta tanggungjawab (*freedom and responsibility*).



KERANGKA TEORI



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi semacam ini dilakukan di perpustakaan. Dalam pengertian ini, penelitian dilakukan melalui membaca buku, artikel, dan jenis materi lain yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Karena menggunakan metodologi deskriptif analitis, penelitian ini bersifat kualitatif.

2. Sumber data

Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data utama dalam penelitian ini berasal dari sumber data asli. Dalam hal ini yakni, tafsir maqashid Jasser Auda dan Abdul Mustaqim sebagai objeknya formal serta ayat-ayat tentang kemuliaan manusia sebagai objek material. Sementara itu, informasi pendukung untuk penelitian ini tersedia dari sumber data sekunder. Buku, jurnal, situs web, dan sumber lain digunakan untuk menemukan bahan primer dan sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan dokumentasi yang mencari materi berupa buku, karya tulis ilmiah, jurnal, dan sumber lainnya dimanfaatkan untuk memperoleh data penelitian ini. Pada tahap ini penulis menghimpun metode-metode maqasid Jasser Auda dan Abdul Mustaqim, juga penafsiran tematik ayat-ayat kemuliaan manusia untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah dan objek kajian.

4. Metode Analisis Data

Setelah data penting dikumpulkan, data tersebut kemudian dianalisis. Proses mempelajari, mengatur, mensistematisasikan, menafsirkan, dan memverifikasi data untuk menciptakan konsep suatu fenomena dengan nilai sosial, akademik, dan ilmiah dikenal dengan istilah analisis data atau interpretasi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian hermeneutika-kritis, dengan langkah:

- a. Menghimpun metode-metode *maqasid* Jasser Auda dan Abdul M.
- b. Menghimpun kronologi atau latar belakang ayat-ayat kemuliaan
- c. Memeriksa setiap sumber atau himpunan yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci, dengan memberikan perhatian khusus pada pendekatan *maqasid*.
- d. Mengadakan penilikan menyeluruh dengan hati-hati, menggunakan penalaran objektif dan didukung dengan bukti yang sudah ada dan argumen dari disiplin ilmu atau metode lain. Untuk mencegah pemikiran subjektif dan hanya memiliki Al-Qur'an sebagai sumber otoritas.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut untuk membantu pembaca memahami dengan lebih mudah:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi penjelasan tafsir maqasid mencakup sekilas tentang tafsir maqasid, deskripsi maqasid Jasser Auda, maqasid Abdul Mustaqim, dan metodologi tafsir maqasid.

Bab Ketiga, berisi gambaran umum mengenai ayat-ayat kemuliaan manusia. Pada bab ini akan diuraikan tafsir, asbabun nuzul, dan ruang lingkup ayat-ayat kemuliaan.

Bab Keempat berisi analisis konsep kemuliaan manusia menggunakan tafsir maqasidi. Terdiri dari kategorisasi kemuliaan, penafsiran menggunakan fitur 6 sistem Jasser Auda, dan penafsiran menggunakan aspek dan nilai maqasid Abdul Maustaqim, bab ini merupakan bab yang menjawab rumusan masalah.

Bab Kelima, berisi simpulan penelitian, serta kritik dan saran guna mengembangkan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setidaknya terdapat enam kategori yang bisa digunakan untuk menjelaskan konsep kemuliaan manusia di dalam Al-Qur'an. Kategori-kategori tersebut ialah kemuliaan berbasis ketakwaan, kemuliaan berbasis ilmu, kemuliaan berbasis harta, kemuliaan karena keturunan, jabatan dan pemberian (*given from God*).

Dalam perspektif maqasid Jasser, semua manusia, asalkan bertakwa, bisa memiliki kemampuan untuk menambah ilmu, harta, kekuatan dan kedudukan. Karena manusia sendiri diciptakan dengan mulia serta banyak potensi dan kemampuan. Sedangkan dalam maqasid Abdul Mustaqim ditemukan bahwa ketakwaan merupakan maqasid dari penjagaan agama, memiliki ilmu merupakan maqasid dari penjagaan akal, kekayaan hakiki merupakan maqasid dari penjagaan harta, mulia karena keturunan merupakan maqasid dari penjagaan keluarga, dan menjaga kemuliaan merupakan maqasid dari penjagaan kehormatan.

Nilai fundamental dari ketakwaan ialah sikap moderasi terhadap sesama, nilai fundamental ilmu yakni nilai atau prinsip kemanusiaan, nilai fundamental harta ialah kesetaraan, nilai fundamental keturunan dan jabatan ialah tanggungjawab, dan nilai fundamental sebagai manusia ialah kehormatan dan kemuliaan jati diri.

B. Saran

Penulisan tentang kemuliaan manusia memiliki banyak ruang bagi interpretasi untuk berubah dari waktu ke waktu dan dari sudut pandang yang berbeda, contohnya menggunakan perspektif filsafat Jawa, dimana dipahami bahwa jabatan ialah alat untuk memerangi kemungkaran, kekayaan merupakan alat atau modal kebaikan, kepandaian bukan untuk merasa yang paling benar namun untuk cakap dan terampil dalam masyarakat. Menulis dengan tema ini juga dapat dikembangkan lagi menggunakan kemuliaan dan teks yang lebih terfokus. Contohnya, mengenai tema kebesaran nabi Muhammad, nabi Sulaiman, nabi Musa dan lain-lain atau kontekstualisasi kemuliaan manusia di dalam al-Quran dengan era sekarang. Terdapat tema yang menarik di setiap kategori.

Adapun metodologi pendekatannya, pendekatan tafsir maqasidi adalah pendekatan yang tajam untuk menggali makna ayat-ayat Al-Qur'an sehingga makna ayat-ayat tersebut ditemukan secara mendalam dan mendasar, sedangkan pendekatan sistem jasser merupakan pendekatan yang sangat komprehensif untuk mengekstraksi ayat-ayat hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin M, Paradigma Maqasid Syariah Menjadi Disiplin Ilmu, TAWAZUN: Jurnal of Sharia Economic Law 2 (1), 2019.
- Adenan, AA Rahma. Keamanan Negara menurut Prespektif Maqasid Syari'ah. Jurnal *Wasatiyyah* Malaysia, 2018.
- Adi Putra M. Habib dan Sumbulah Umi. Memaknai Kembali konsep Nusyuz dalam Kompilasi Hukum Islam prespektif Gender dan prespektif Maqasid Syari'ah Jasser Auda, *Egalita* 15 (1), 2020.
- Ahmad Ropey, "Maqashid Syari'ah dalam Pengaturan Batas Usia Pernikahan di Indonesia" *Asy-Syari'ah* 23 (1), 2021.
- Anwar S. Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Menurut *Tafsir fi Zilalil Qur'an*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.
- Aqraminas Dayu. Tafsir Maqasidi dan Pluralitas Umat Beragama dalam al-Qur'an Prespektif Jasser Auda. repositoryuinjkt.ac.id, 2020.
- As'at. Aktualisasi Konsep Pendidikan Karakter pada Surat Al-Hujurat ayat 10-13 dalam Pembelajaran PAI di MA Miftahul Ulum Basuki. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020.
- Asriadi. "Komunikasi Antar Budaya dalam perspektif Al-Qur'an Surat Al-Hujurât Ayat 13", *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* (1), 2019.
- Aswati Tuti Ani. Nilai-Nilai Pendidikan Etika Sosial Dalam Al-Qur'an: Kajian QS. Al-Hujurat Ayat 11-13. Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- At-Thabari "*Tafsir Ath-Thabari*" terj. Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azzam), 2017.
- Auda Jaseer, *Maqasid al-Syariah; A Beginner Guide*, Terj; Ali 'Abdelmon'im, Yogyakarta: SUKA-Pers UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Auda Jasser *Membumikan Hukum Islam melalui Maqasid Syariah: Pendekatan Sistem*. Terj. Rosidin dan Ali Moen'im. Bandung: Mizan, 2015.
- Auda Jasser, *Al-Maqasid Untuk Pemula*, Terj. 'Ali 'Abdelmon'im, 1st ed. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Auda Jasser, *Al-Maqasid Untuk Pemula*, Terj. 'Ali 'Abdelmon'im.
- Auda Jasser, *Membumikan Hukum Islam melalui Maqasid Syari'ah*, terj. Rosidin, 'Ali 'Abd el-Mun'im, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015.

- Aulina Nova. Pendidikan Karakter dalam Prespektif Surat Al-Hujurat ayat 11-13. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017.
- Busyro, Maqasid al-Syari'ah; Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Daimah. Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran Di Sekolah Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 3 (1). 2018.
- Fasa M. Iqbal. Reformasi Pemahaman Teori Maqasid Syariah. (Analisis Pendekatan Sistem Jasser Auda), *Hunafa* (Jurnal Studia Islamika), 13(2), Januari, 2013.
- Fathurrohman Farhan. "Peran Remaja dalam Meng-Implementasikan QS. Al-Hujurat Ayat 13 di Kehidupan Sosial Beragama" karangan konferensi Fak. Ushuluddin, Ushuluddin International Conference (USICON) 4, Yogyakarta, 2020.
- Fauzi Y, Manajemen Pemasaran Perspektif Maqashid Syariah, JIEI Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, vol 1, no 3, 2015.
- Fusvita Sari, "Konsep *Ahsani Taqwim* dalam Al-Qur'an (Studi surat At-Tin(95): 1-8" Repisitory UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- Gumanti Retna, "Maqasid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem dalam Hukum Islam)" *Al Himayah*, Vol. ii, no 1, 2018.
- Gumanti Retna. Maqasid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem dalam Hukum Islam) *Al Himayah*, Vol. ii, no 1, 2018.
- Hamka HH, "Jasser Auda, Bapak Maqasid Syari'ah Kontemporer", Islami.co, Oktober 2018.
- Hasibuan HH. Jasser Auda, Bapak Maqasid Syari'ah Kontemporer. Islami.co, Oktober, 2018.
- Hengki Ferdiansyah, "Pemikiran Hukum Islam Jasser Auda", Yayasan Pengkajian Hadist el-Bukhori Tangerang Selatan, cet kedua, 2018.
- Hudaya Hairul, "Antara Fisik dan Amal", *Sungai Kearifan Lebih Cerdas dan Pantas*, LP2M UIN Antasari Banjarmasin, September, 2020.
- Hudaya Hairul. "Antara Fisik dan Amal", *Sungai Kearifan Lebih Cerdas dan Pantas*,
- Hussein Hasibuan. Pemikiran Maqasid Jasser Auda. *Academia*, 2017.
- Isma'il Syuhudi, Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal (Jakarta: PT Bulan Bintang, cet. pertama 1994).

- Jaser Audah, *Khatutun 'Ammah li Naqlah Manhajiyah fi Kasyfi wa Taf'il Maqasid alQur'an al-'Azhim* dalam <http://www.jasserauda.net>, diakses 9 November, 2017.
- Katmas E. *Maqasid Syari'ah Ibnu Taimiyah dalam Panorama Syari'ah*, 2021.
- Khamidah. *Nilai Pendidikan Humanisme dalam Surat al-Hujurat Ayat 13 Telaah Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*. 2016.
- Kholifah, "Studi Penafsiran At-Tin ayat 1-8 Prespektif Tafsir Tahlili", *Jurnal Akademia UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.
- Kurniawan Andre, *Mengenal Ibadah Mahdah dan Ghairu Mahdah* dalam m.merdeka.com, diakses tanggal 16 Januari 2022.
- M Azizah, "Kesaksian Perempuan Prespektif Tafsir Maqashidi Jasser Auda" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, hlm. 25.
- M. Arfan Mu'amar dan AW Hasan, "Studi Islam Perspektif Insider dan Outsider" Yogyakarta: IRCiSoD, 2012, h.389.
- Mallah P Kurnia, "Implementasi Nafkah Wajib Suami yang Berstatus Mahasiswa prespektif *maqashid syari'ah* Jasser Auda: Studi Kehidupan Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur.", dalam etheses.uin.malang.ac.id, 2020.
- Manzur Ibn, *Lisan al-A'rab*, (Beirut-Lebanon: Dar Sader Publisher P.O.B. 10)
- Maryati, *Sosisologi: Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Moh. Dawang, *Kemuliaan Manusia dalam Al-Qur'an; Kajian Tahlili Surah al-Isra ayat 70*, Repository UIN Alaudin Makassar, 2017.
- Moh. Shofan, "*Konsep Khalifah Fi Al-Ard Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30 dan Implikasinya Pada Tujuan Pendidikan Islam*", *Tazkiyah Jurnal Ilmiah Lintas Kajian STAI al-Aulia Bogor*, vol 1 no 01, 2019.
- Mustaqim Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir; dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*, AdabPress, 2014.
- Mustaqim Abdul, *Tafsir Maqashidi: Teori dan Aplikasi*, dikutip dari slide *Arah Baru Kajian Tafsir di Indonesia*, dalam The Second Fuad's Conference On Islamic Studies IAIN Ponorogo Jawa Timur, tanggal 3-4 Agustus 2022.
- Mustaqimah Nur Laili, *Pengembangan Ushul Fiqh menurut Jaser 'Audah (Pemaknaan Ulang Makna Maqasid al-Syari'ah)*, Magister Studi Islam, FIAI, UII, Yogyakarta, 2017. Tohari Chamim. *Pebaharuan Konsep Maqasid al-Syari'ah dalam Pemikiran Muhammad Tahir Ibn Ashur*. *Jurnal Al-Maslahah*, 2017.

- Mustaqimah Nur Laili, Pengembangan Ushul Fiqh menurut Jasser ‘Audah Pemaknaan Ulang Makna Maqasid al-Syari’ah), Magister Studi Islam, FIAI, UII, Yogyakarta, 2017.
- Mutholingah dan Muh. Rodhi. Relevansi Pemikiran Maqasid al-Syari’ah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner. *Ta’limuna*, Vol. 7, September 2018.
- Mutholingah Siti dan Zamzami M, “Relevansi Pemikiran Maqashid Al-Syari’ah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner,” *Ta’limuna*, vol 7, no. 2, 2018. hlm. 93.
- Muttaqin Izza. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Qur’an. (Kajian Tafsir Al Misbah QS. Al Hujurat: 13) Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. IX, No 2: 283-293. April 2018.
- Nadirsyah Hosen, Rais Syuriah PCI Nahdatul Ulama Australia- New Zealand dan Dosen Senior Monash Law School, “Tafsir al-Hujurat ayat 13: Tak Kenal Maka Tak Sayang”, *NUonline*, januari 2017.
- Nihayah Rohatun. “Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer dalam Kajian QS Al-Hujurat Ayat 13” Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum 7(2), 2021.
- Nurjannah, “Penafsiran Surat At-Tin (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir Fi Zilalil Qur’an oleh Sayyid Qutub)” Diploma thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. 2021.
- Nurul Huda, “Reformasi Hirarkhi Maqashid Syari’ah untuk Kemaslahatan Anak dalam Bingkai Pluralisme Agama”, *At Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 8 (1), 2019.
- Prihantoro S. Maqasid Al-Syari’ah dalam Pandangan Jasser Auda; sebuah upaya rekonstruksi hukum Islam melalui pendekatan system, *At Tafkir*, vol 1, no 10, 2017.
- Prihantoro, “*Maqasid Al-Syari’ah Dalam Pandangan Jasser Auda Sebuah Upaya Rekontruksi Hukum Islam Melalui Pendekatan Sistem*”
- Retna Gumanti, “Maqasid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem dalam Hukum Islam)”, *Al-Himayah*, vol 2 no 1, 2018
- Rif’an Rifa’I, *Generasi Emas*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Saeed Abdullah, *Pengantar Studi Al-Qur’an*, terj. Shulkhah & Sahiron S, Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2018.
- Sari P, “Konsep *Ahsani Taqwim* dalam Al-Qur’an (Studi surat At-Tin (95): 1-8” Repisitory UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

Sidik Firman. Pemikiran Bisri Mustofa tentang Nilai Pendidikan Karakter (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Tafsir Al-Ibriz). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13 (1), 2020.

Sidiq Syahrur, Maqasid Syariah & Tantangan Modernitas: Sebuah Telaah Pemikiran Jasser Auda, *In Right* 7, no. 1, 2017.

Syarif A, Ahmad Ridwan. Konsep Masalah dan Mafsadah sebagai Asas Pemikiran Maqasid Syariah. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 10 (2), 2016, dalam ejournal.unida.gontor.ac.id, diakses tanggal 15 Januari 2022.

Syarifah Himmatu, Tinjauan Hifdz Nafs dan Hifdz Nasl Menurut Jasser Auda dalam Pengasuhan Anak di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan), Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.

Tohari Chamim, “Pebaharuan Konsep Maqasid al-Syari’ah dalam Pemikiran Muhammad Tahir Ibn Ashur”, *Jurnal Al-Maslahah*, 2017, hlm. 13.

Ulya R. Telaah QS. Al Hujurat: 13 perspektif Badiuzzaman Said Nursi, *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019.

Wahyudi Yudian, *Hukum Islam antara filsafat dan politik*, (Yogyakarta; Pesantren Nawesea Press), 2015.

Zahra DN. “Marwansyah Marwansyah, dan Ahmad Wahyu Hidayat. Konsepsi Hak Asasi Manusia dalam Prespektif Al-Qur’an.” (Study Tafsir QS. Al-Hujurat ayat 11-13) *Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8 (2), 2020.

Sumber dari Internet:

Farrabi Syah, Makna Ulil Albab Dalam Tafsir *Fi Zhilalil Quran*, dikutip dari artikel “Makna dan Karakteristik Ulil Albab dalam al-Qur’an”, dalam IslamKaffah.id, diakses tanggal 9 Januari 2023.

Abadi Husnu, Memuliakan Manusia dan Persamaan, dalam www.riapos.jawapos.com, diakses tanggal 10 November 2022.

Al-Utsaimin Salih, Tafsir Juz 'Amma, dalam <https://tafsirweb.com/12853-surat-at-tin-ayat-4.html>, diakses tanggal 29 September 2022.

Alwi HS, “Mengenal Kajian Resepsi-Living Qur’an Ahmad Rafiq”, dalam tafsiral-Qur'an.id, diakses tanggal 12 Januari 2023.

Amanda Alyazea, Tafsir Surah al-Baqarah ayat 30 dalam [Tafsir Kementerian Agama](http://TafsirKementerianAgama) Republik Indonesia Versi Online diakses tanggal 28 September 2022.

- Andi Annisa MB, “Budaya Flexing: Kamu Lebih Berharga dari Gajimu” dalam <https:dreamtalent.id/budaya>, diakses tanggal 30 Agustus 2022.
- Anna J Mengenal 12 Gelar Keturunan Bangsawan Keraton Surakarta (Kasunanan), dalam [adjar.grid.id](http:adjar.grid.id), diakses tanggal 18 Januari 2023.
- Asy-Syawid Salih M, An-Nafahat Al-Makkiyah dalam <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>, diakses tanggal 28 September 2022.
- Auda Jasser, *Khatutun ‘Ammah li Naqlah Manhajiyah fi Kasyfi wa Taf’il Maqasid alQur’an al- ‘Azhim*, makalah, <http://www.jasserauda.net>, diakses 9 November, 2017.
- Azmi Farida Norma, Konsep Kepribadian Ulul Albab: Surat Ali ‘Imran Ayat 190-191, dalam [tafsirqur’an.id](http:tafsirqur’an.id), diakses tanggal 9 Januari 2023
- Az-Zuhaili Wahbah, Tafsir Al-Wajiz, dalam [tafsirwbcom](http:tafsirwbcom), diakses tanggal 18 Januari 2023.
- Detikinet, "10 Keunggulan Istimewa Manusia Sehingga Kuasai Dunia" dalam <https://inet.com>, diakses tanggal 30 Oktober 2022.
- Faiz F, Memanusiakan Manusia dalam [Ngaji Filsafat | Unsur Dasar Menjadi Manusia-YouTube](http:Ngaji Filsafat | Unsur Dasar Menjadi Manusia-YouTube), diakses tanggal 21 Oktober 2022.
- Fakhrudin M Anas, “Tafsir Surat Al-Isra’ Ayat 70: Kemuliaan Bani Adam dalam Al-Quran”, dalam <https://tafsiralquran.id/>, diakses tanggal 08 November 2022.
- Khalid S, Qishash: Bentuk Kebijakan Dalam Hukum Islam, dalam <https:nasihatsahabat.com>, diakses tanggal 23 Oktober 2022.
- Mansur Y, Mentadaburi Manajemen Kepemimpinan Nabi Sulaiman as, dalam [mananews.net](http:mananews.net), diakses tanggal 8 Januari 2023.
- Mu’in Fathul “Konsep Takwa dalam al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)”, Repository UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.
- Mustaqim Abdul “Teori dan Langkah Metode Penelitian Tafsir Maqashidi” dalam <https:youtu.be/R5C-2UUBcng>, diakses tanggal 7 Oktober 2022.
- Mustaqim Abdul, Kuliah Online Tafsir Maqashidi Pertemuan I&2 dalam <https://youtu.be/-2x5HhLtcNY>. Diakses 17 Mei 2022.

- Mustofa Helmi, Memandang Manusia sebagai Ahsani Taqwim dan Implikasinya untuk Kehidupan Keagamaan dalam <https://www.caknun.com/2020> Syaikh Kamba, diakses tanggal 20 Oktober 2022.
- Nashir Abdurrahman, *Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kamil Mannan* dalam <https://duniaislam.id/tafsir-al-quran>, diakses tanggal 28 September 2022.
- Nashir as-Sa'di, Tafsir as-Sa'di dalam <https://tafsirweb.com/4674-surat-al-isra-ayat-70.html>, diakses tanggal 28 September 2022.
- Neny MA, Inilah Makna Qishash Menurut Al-Quran, Berikut Penjelasannya, dalam <https://tafsiralquran.id>, diakses tanggal 23 Oktober 2022.
- Rosidin, ‘Maqashid Syariah versi Jasser Auda’ dalam <https://www.dialogilmu.com/2017/11> diakses tanggal 24 September 2022
- Shihab Quraish, QS Al-Ahzab(33): 33, dalam tafsir.com, diakses tanggal 19 Januari 2023.
- Siregar Rusman, dengan judul "Larangan Membenci dan Menyakiti Ahlul Bait Rasulullah", dalam <https://kalam.sindonews.com>, diakses tanggal 18 Januari 2023.
- Syah Al-Farabi, “Makna dan Karakteristik Ulil Albab dalam al-Qur’an”, dalam IslamKaffah.id, diakses tanggal 9 Januari 2023.
- Tafsir QS At-Tin (95): 4 dalam <https://tafsirq.com/>, diakses tanggal 28 September 2022.
- Tedjomukti RA, Tafsir Ibnu Abbas As-Syuara 219 dan Sucinya Nasab Rasulullah, dalam republika.co.id, diakses tanggal 18 Januari 2023.
- Umar bin Abdullah al-Muqbil Umar, - Saudi Arabia, *Li Yaddabbaru Ayatih* dalam <https://tafsirweb.com/12853-surat-at-tin-ayat-4.html>, diakses tanggal 29 September 2022.
- Wahyudi Ari, “Kemuliaan Ilmu dan Ulama” dalam muslim.or.id, diakses tanggal 9 Januari 2023
- Weni&Doni “[Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag., Dikukuhkan Menjadi Besar UIN Sunan Kalijaga](https://uin-suka.ac.id/id/berita)” dalam <https://uin-suka.ac.id/id/berita>, diakses tanggal 27 September 2022.
- Zuhair Hafidz Makna QS al-Hujurat, dalam <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>, diakses tanggal 28 September 2022.